E-ISSN: 3025-0994
Halaman 12881-12889
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Perbedaan Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Dengan Media Leaflet

Ni Putu Agustini [1], Made Widhi Gunapria Darmapatni [2], Gusti Ayu Eka Utarini [3]

[1,2,3] Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar, Bali.
e-mail: [1] putuagustini06@gmail.com , [2] widhidarmapatni@gmail.com , [3]eka.utarini@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan perempuan yang dapat dicegah melalui deteksi dini. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan salah satu metode deteksi dini yang sederhana dan dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang IVA sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet di wilayah kerja UPT Puskesmas Kintamani I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 42 WUS yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang IVA. Edukasi diberikan menggunakan leaflet yang memuat pengertian IVA, keunggulan, teknik pemeriksaan, sasaran, syarat pemeriksaan, waktu pemeriksaan, dan kategori hasil pemeriksaan IVA. Analisis data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, nilai pengetahuan memiliki mean 51, median 50, nilai minimum 25, dan maksimum 95. Setelah diberikan edukasi, nilai pengetahuan meningkat dengan mean 86, median 87, nilai minimum 70, dan maksimum 100. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z = -5,590 dengan p-value = 0,000 (<0,05), sehingga terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet. Edukasi menggunakan media leaflet dapat menjadi salah satu alternatif media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan WUS mengenai IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci: Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA); Edukasi Kesehatan; Leaflet; Pengetahuan; Wanita Usia Subur.

Abstract

Cervical cancer is a women's health problem that can be prevented through early detection. Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is a simple early detection method that can be

performed at health care facilities. This study aimed to determine the difference in knowledge of women of reproductive age (WRA) about VIA before and after education using leaflet media in the working area of UPT Puskesmas Kintamani I. This quantitative study used a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 42 WRA selected using purposive sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire about VIA. The educational intervention used a leaflet containing information on the definition and advantages of VIA, examination techniques, target groups, examination requirements and timing, and interpretation categories of VIA results. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk test and Wilcoxon Signed Rank Test. Before the intervention, the knowledge score had a mean of 51, a median of 50, a minimum of 25, and a maximum of 95. After the intervention, the knowledge score increased to a mean of 86, a median of 87, a minimum of 70, and a maximum of 100. The Wilcoxon test showed Z = -5.590 with a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant difference in knowledge before and after education using leaflet media. Leaflet-based education can be used as an alternative health education medium to improve WRA knowledge about VIA as an effort to support early detection of cervical cancer.

Keywords : Visual Inspection With Acetic Acid (VIA); Health Education; Leaflet; Knowledge; Women Of Reproductive Age.

LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian pada perempuan. Kanker serviks dapat dicegah dan dikendalikan apabila dilakukan upaya pencegahan serta deteksi dini secara tepat. Salah satu upaya deteksi dini kanker serviks yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode sederhana yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kelainan pada leher rahim secara lebih awal. Deteksi dini menjadi penting karena semakin awal kelainan ditemukan, semakin cepat pula upaya penanganan dan tindak lanjut dapat dilakukan.

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan salah satu kelompok yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Namun, pelaksanaan pemeriksaan IVA pada WUS masih belum optimal. Rendahnya partisipasi dalam pemeriksaan deteksi dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pemeriksaan IVA. Pengetahuan mengenai IVA meliputi pemahaman tentang pengertian IVA, keunggulan pemeriksaan, teknik pemeriksaan, siapa yang perlu melakukan pemeriksaan, syarat pemeriksaan, waktu pemeriksaan, serta kategori hasil pemeriksaan IVA. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat membantu WUS memahami pentingnya pemeriksaan dan mendorong kesadaran untuk melakukan deteksi dini.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain pendidikan, lingkungan, pengalaman, serta keinginan dari dalam diri. Kurangnya informasi yang diterima mengenai kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker serviks dapat menyebabkan WUS kurang memahami tujuan dan manfaat pemeriksaan IVA. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum

mengetahui mengenai IVA dan tujuan pemeriksaan IVA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya mengenai deteksi dini kanker serviks, masih perlu ditingkatkan.

Puskesmas Kintamani I telah melaksanakan program pencegahan dan pengendalian kanker serviks dengan melakukan deteksi dini menggunakan metode IVA. Namun, jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA masih sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah WUS yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kintamani I. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah WUS di wilayah kerja Puskesmas Kintamani I sebanyak 1.859 orang. Sementara itu, jumlah pemeriksaan IVA pada tahun 2024 hanya mencapai 128 orang atau 6,8%. Dari jumlah pemeriksaan tersebut, ditemukan hasil IVA positif sebanyak 3 orang atau 2,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan IVA masih rendah dibandingkan dengan jumlah WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kintamani I.

Rendahnya pencapaian skrining kanker serviks tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pemeriksaan, tetapi juga dapat berkaitan dengan kesadaran WUS untuk melakukan deteksi dini. Penelitian Belay (2022) menyatakan bahwa rendahnya pencapaian skrining kanker serviks disebabkan oleh rendahnya kesadaran wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan pemberian informasi yang tepat kepada WUS menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung upaya deteksi dini kanker serviks. Dengan adanya informasi yang memadai, WUS diharapkan dapat mengetahui manfaat pemeriksaan IVA serta memahami pentingnya melakukan deteksi dini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat menjadi sarana untuk menyampaikan informasi secara terarah kepada masyarakat sehingga informasi yang diberikan dapat lebih mudah dipahami. Dalam pelaksanaannya, pendidikan kesehatan membutuhkan media yang dapat membantu penyampaian materi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah leaflet. Leaflet merupakan media cetak yang dapat memuat informasi secara ringkas dan dapat dibaca kembali oleh sasaran. Penggunaan media leaflet juga dapat membantu memberikan informasi yang lebih terarah mengenai materi yang disampaikan kepada WUS.

Materi edukasi melalui leaflet dalam penelitian ini mencakup pengertian IVA, keunggulan IVA, teknik pemeriksaan IVA, siapa yang perlu melakukan pemeriksaan IVA, syarat pemeriksaan IVA, kapan pemeriksaan IVA dilakukan, serta kategori hasil pemeriksaan IVA. Materi tersebut disusun untuk memberikan informasi yang berkaitan langsung dengan pengetahuan yang dibutuhkan WUS mengenai pemeriksaan IVA. Intervensi edukasi menggunakan media leaflet diberikan dalam satu kali pertemuan dengan durasi sekitar 20–30 menit.

Penggunaan media leaflet sebagai media edukasi juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian Page et al. (2023) mengenai tingkat pengetahuan masyarakat dengan media leaflet menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa leaflet dapat menjadi salah satu alternatif media dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Dengan demikian, penggunaan leaflet dalam edukasi mengenai IVA diharapkan dapat

membantu WUS memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk mengetahui apakah pemberian edukasi menggunakan media leaflet dapat memberikan perubahan terhadap pengetahuan WUS mengenai IVA. Pengetahuan sebelum pemberian edukasi perlu diketahui sebagai gambaran awal, kemudian dibandingkan dengan pengetahuan setelah responden memperoleh edukasi melalui media leaflet. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai perubahan pengetahuan WUS setelah memperoleh informasi tentang IVA.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang Inspeksi Visual Asam Asetat dengan media leaflet di wilayah kerja UPT Puskesmas Kintamani I. Penelitian ini secara khusus mengidentifikasi pengetahuan WUS sebelum edukasi, mengidentifikasi pengetahuan WUS sesudah edukasi, serta menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum intervensi (pretest), kemudian responden memperoleh edukasi melalui media leaflet, dan selanjutnya dilakukan pengukuran setelah intervensi (posttest). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kintamani I, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, pada Oktober-November 2025.

Populasi penelitian adalah WUS di wilayah kerja UPT Puskesmas Kintamani I sebanyak 1.859 orang. Sampel berjumlah 42 WUS yang dipilih dengan teknik non-probability sampling melalui purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi WUS berusia 15-50 tahun, mampu membaca dan menulis, sudah menikah dan aktif berhubungan seksual, pendidikan minimal tamat sekolah dasar, serta bersedia mengikuti seluruh proses penelitian dan menandatangani informed consent. Responden yang keluar di tengah kegiatan menjadi kriteria eksklusi.

Data yang digunakan merupakan data primer. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang IVA. Pada pelaksanaan penelitian, kuesioner pretest dan posttest terdiri atas 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada 31 WUS di wilayah kerja Puskesmas Kintamani II yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian. Media leaflet disusun oleh peneliti dan memuat pengertian IVA, keunggulan IVA, teknik pemeriksaan, sasaran, syarat pemeriksaan, waktu pemeriksaan, dan kategori hasil pemeriksaan IVA.

Pengumpulan data dilakukan dengan menjelaskan penelitian kepada calon responden, menyeleksi responden sesuai kriteria, memperoleh informed consent, memberikan pretest selama sekitar 10-15 menit, memberikan leaflet untuk dibaca dan dijelaskan selama sekitar 20-30 menit, kemudian memberikan posttest pada hari yang sama. Data diolah menggunakan program SPSS. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji

Wilcoxon Signed Rank Test karena data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal. Penelitian telah memperoleh ethical clearance dengan nomor DP.04.02/F.XXIV.25/939/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan 42 WUS yang memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik WUS yang menjadi responden penelitian

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	<20 tahun	4	9,5
	20-35 tahun	31	73,8
	>35 tahun	7	16,7
Pekerjaan	Tidak bekerja	17	40,5
	Bekerja	25	59,5
Pendidikan	Dasar	4	9,5
	Menengah	23	54,8
	Tinggi	15	35,7
Paritas	Primipara	15	35,7
	Multipara	24	57,2
	Grandemultipara	3	7,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, yaitu 31 orang (73,8%). Berdasarkan pekerjaan, 25 orang (59,5%) bekerja. Pendidikan terakhir terbanyak adalah pendidikan menengah sebanyak 23 orang (54,8%), sedangkan berdasarkan paritas sebagian besar responden merupakan multipara, yaitu 24 orang (57,2%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi kelompok usia produktif dengan latar pendidikan menengah.

Tabel 2. Statistik pengetahuan WUS sebelum dan sesudah edukasi

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maksimum	SD
Pretest	51	50	25	95	2,728
Posttest	86	87	70	100	1,484

Sebelum edukasi, nilai pengetahuan WUS memiliki mean 51, median 50, nilai minimum 25, dan maksimum 95. Setelah edukasi menggunakan leaflet, nilai pengetahuan meningkat menjadi mean 86, median 87, nilai minimum 70, dan maksimum 100. Perubahan tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi.

Tabel 3. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk

Pengukuran	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Pretest	0,936	42	0,021
Posttest	0,923	42	0,018

Nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada pretest sebesar 0,021 dan pada posttest sebesar 0,018. Kedua nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 4. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test

Pengukuran	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	p-value
Pretest – negatif	0	0,00	0,00	-5,590	0,000
Posttest – positif	42	21,00	861,00		
Total	42				

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan Z = -5,590 dengan p-value = 0,000 (<0,05). Seluruh 42 responden berada pada positive ranks dan tidak terdapat negative ranks. Dengan demikian, terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet.

Pengetahuan WUS sebelum diberikan edukasi menunjukkan nilai median 50, dengan rentang nilai 25-95. Kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai IVA masih bervariasi dan sebagian responden memiliki pengetahuan yang rendah. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat berhubungan dengan motivasi dan perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Penelitian Dewi et al. (2021) dan Susilawati et al. (2022) menunjukkan pentingnya pengetahuan dalam kaitannya dengan keikutsertaan atau motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA.

Rendahnya pengetahuan dapat berkaitan dengan keterbatasan informasi yang diterima responden mengenai tujuan, manfaat, prosedur, dan waktu pemeriksaan IVA. Penelitian tentang faktor yang memengaruhi skrining kanker serviks juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran merupakan aspek penting dalam keputusan perempuan untuk melakukan pemeriksaan dini (Khairunnisa et al., 2023; Maryati et al., 2023). Oleh karena itu, pemberian informasi yang sistematis menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kesiapan WUS untuk mengenali dan memanfaatkan layanan skrining.

Setelah diberikan edukasi melalui leaflet, nilai pengetahuan meningkat dengan median 87 dan rentang nilai 70-100. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa responden dapat menerima informasi yang diberikan melalui media leaflet. Leaflet memungkinkan informasi

mengenai IVA disampaikan secara ringkas dengan kombinasi teks dan visual, serta dapat dibaca kembali oleh responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sumiaty dan Hasnawati (2022) yang melaporkan adanya peningkatan pengetahuan perempuan mengenai skrining kanker serviks

melalui pendidikan kesehatan menggunakan leaflet.

Penggunaan media leaflet juga memiliki kelebihan dari sisi keseragaman materi. Materi yang diberikan kepada seluruh responden berasal dari leaflet yang sama, sehingga informasi pokok yang diterima responden relatif seragam. Page et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet dapat membantu meningkatkan tingkat pengetahuan, sedangkan Hikmawati et al. (2025) melaporkan pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada WUS. Dengan demikian, leaflet dapat digunakan sebagai salah satu media pendukung dalam penyampaian informasi kesehatan.

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, dengan p-value 0,000. Temuan ini memperlihatkan bahwa setelah intervensi, skor pengetahuan seluruh responden bergerak ke arah peningkatan. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian terdahulu mengenai efektivitas pendidikan kesehatan dan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks atau skrining IVA (Raidanti & Wijayanti, 2022; Santosa et al., 2023; Hikmawati et al., 2025). Peningkatan pengetahuan merupakan hasil yang penting karena informasi yang memadai dapat menjadi dasar bagi WUS untuk memahami manfaat dan proses deteksi dini.

Karakteristik responden juga perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Mayoritas responden berusia 20-35 tahun dan memiliki pendidikan menengah. Pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Selain itu, kelompok usia produktif merupakan sasaran penting dalam edukasi kesehatan reproduksi. Namun, penelitian ini tidak dirancang untuk menguji hubungan antara karakteristik responden dengan perubahan pengetahuan sehingga pengaruh masing-masing karakteristik tidak dapat disimpulkan secara kausal.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan leaflet dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi komunikasi kesehatan di tingkat pelayanan primer. Informasi mengenai IVA dapat diberikan pada kegiatan pelayanan masyarakat, posyandu, maupun kegiatan edukasi lainnya. Penelitian tentang promosi dan skrining IVA juga menunjukkan pentingnya edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini kanker serviks (Nabila et al., 2023; Sinaga et al., 2023).

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Dengan demikian, perubahan skor pengetahuan tidak dapat dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerima intervensi. Selain itu, pengukuran dilakukan segera setelah edukasi sehingga penelitian belum menilai keberlangsungan pengetahuan dalam jangka panjang. Penelitian berikutnya dapat menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol dan melakukan pengukuran tindak lanjut untuk melihat keberlanjutan efek edukasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet. Sebelum diberikan edukasi, nilai pengetahuan WUS memiliki rata-rata sebesar 51,00, sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 86,00. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 (<0,05), sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet dapat membantu WUS memperoleh dan memahami informasi mengenai pemeriksaan IVA sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker serviks. Media leaflet dapat menjadi salah satu alternatif metode penyuluhan yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada WUS. Oleh karena itu, diharapkan media leaflet dapat dimanfaatkan oleh puskesmas sebagai salah satu media edukasi secara rutin, disertai penyuluhan yang komunikatif dan informatif oleh tenaga kesehatan, sehingga pengetahuan dan kesadaran WUS mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. Jurnal Perawat Indonesia, 5(1), 641–655.

Baroroh, I. (2023). Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa Dan Pencegahan). Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 31–36.

Damayanti, P., & Permatasari, P. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Pada Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks: Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan, 1(2), 3.

Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., Ariana, P. A., & Arcawati, N. K. A. (2021). Tingkat Pengetahuan WUS Dengan Keikutsertaan Tes IVA Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. Journal Of Telenursing (JOTING), 3(1), 103–109.

Hikmawati, H., Mutmainnah, M., Sari, Y. I. P., Meinarisa, M., & Oktaria, R. (2025). Pengaruh Edukasi Video Pendek Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa, 4(4), 1359–1364.

Ida, A. S., Suriani, B., & Amin, N. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(1), 4237–4244.

Khairunnisa, P., Ronoatmodjo, S., & Prasetyo, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks: A Scoping Review. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia, 6(2).

Lukman, T. N. E., Ummi, U., Nurulfuadi, N., Randani, A. I., Hijra, H., Tangkas, I. M., Amin, N. A., & Nadila, D. (2025). Perbandingan Efektifitas Leaflet Dan Video Dalam Peningkatan Pengetahuan Anemia Remaja Putri. Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas, 6(1), 144–154.

Maryati, I., Pratiwi, S. H., & Estiqomah, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Skrining Kanker Serviks Di Indonesia: Scoping Review. Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI), 8(1), 12–31.

Nabila, P., Utami, S., & Suci, W. P. (2023). Peran Petugas Kesehatan Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA. JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa, 2(2), 46–52.

Page, M. T., Erviana, E., & Sikin, A. G. (2023). Media Leaflet Dan Poster Pada Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi. Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO), 4(1), 36–45.

Prabowo. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing), 9(1), 50–56.

Raidanti, D., & Wijayanti, R. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Promosi Leaflet Dalam Pencegahan Kanker Serviks.

Reza, T., & Friadi, A. (2022). Faktor Risiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui Deteksi Dini Dengan Metode IVA. Jurnal Kesehatan Saintika Meditory, 5(2), 1.

Santosa, H., Mulianti, R., Utary, D., Ramatantra, I. B. A., & Egidea, P. A. (2023). Edukasi Dan Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Perkumpulan Wanita Banjar Sidakarya Desa Wisata Suranadi Kecamatan Narmada. Jurnal Gema Ngabdi, 5(2), 204–209.

Sinaga, E. W., Gultom, R. T., & Hafifah, R. (2023). Penyuluhan Dan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Setelah Menikah Di Desa Paku Kecamatan Galang. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA), 3(1), 17–22.

So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat. Cendana Medical Journal, 10(1), 76–87.

Sumiaty, S., & Hasnawati, H. (2022). Health Education With Media Leaflet Against Women's Knowledge Of Cervical Cancer Screening. Napande: Jurnal Bidan, 1(1), 15–22.

Susilawati, U., Andayani, A., & Sundari, S. (2022). Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Test Berhubungan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Test. Jurnal Riset Kebidanan Indonesia, 6(1), 24–30.

Vera Novalia. (2023). Kanker Serviks. GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh, 2(1), 45–56.

Wiryadi, F. C., & Handayani, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan IVA Test Di Ciumbuleuit. Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas, 5(2), 103–107.